

# POLA PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI WILAYAH DI KOTA BATU

Regina Trisuci Rahmadani, Yusna Arlavico Safira Nadadies, Imam Mukhlis\*

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia Affiliation

\*Corresponding author, email: imam.mukhlis.fe@um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i2.2024.4

## Kata kunci

Pengelolaan Keuangan  
Pekerja Migran Indonesia  
Ekonomi Wilayah

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pola pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh keluarga pekerja migran Indonesia dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi wilayah Kota Batu. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan keluarga pekerja migran dan salah satu petugas Mall Pelayanan Publik (MPP) Dinas Tenaga Kerja Kota Batu. Serta menyebarkan kuisioner kepada pekerja migran yang bekerja di luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengelolaan keuangan yang baik, seperti alokasi dana untuk investasi pendidikan, usaha kecil, dan tabungan, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan perkembangan ekonomi lokal. Selain itu, temuan mengindikasikan adanya peran penting remitansi dalam membiayai sektor informal dan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta motivasi pekerja migran bekerja di luar negeri. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang efektif dapat memberdayakan keluarga pekerja migran dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung praktik pengelolaan keuangan yang berkelanjutan

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara pengirim tenaga kerja migran terbesar di dunia. Setiap tahunnya pasti negara akan mengirimkan jutaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) disebut sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk bekerja di berbagai negara seperti Malaysia, Hongkong, dan Taiwan. Para pekerja migran ini memainkan peran penting untuk perekonomian negara melalui remitansi atau kiriman uang yang mereka kirimkan kepada keluarga di tanah air. Remitansi ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi keluarga pekerja migran, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian wilayah asal mereka, termasuk Kota Batu di Provinsi Jawa Timur.

Kota Batu merupakan kawasan wisata yang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan para wisatawan untuk berwisata dan juga merupakan salah satu daerah yang mengirim pekerja migran.



Gambar 1. Grafik Jumlah PMI Batu Per Tahun

Dalam data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, sebanyak 115 orang yang bekerja di luar negeri pada Tahun 2023. Adanya keterbatasan kesempatan kerja pada bidang formal, mendorong banyaknya penduduk Kota Batu yang ingin bekerja sebagai PMI di negeri lain. Selain karena keterbatasan kesempatan kerja, faktor lain seperti faktor budaya, sosial, serta ekonomi menjadi alasan masyarakat yang ingin atau berminat mengadu nasib di luar negeri.

Keberadaan pekerja migran dari Kota Batu ini memberikan beberapa kontribusi, khususnya dalam hal kontribusi ekonomi yang substansial melalui remitansi yang mereka kirimkan untuk keluarga mereka. Pola pengelolaan keuangan oleh keluarga pekerja migran menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana remitansi tersebut dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung pembangunan ekonomi di daerah asal.

Menurut Muhammad Saifi tentang pola perencanaan keuangan keluarga terdapat dua pola yang membari dampak pada tingkat kesejahteraan keluarga. Yang pertama menggunakan gaji untuk kebutuhan sehari-hari (primer) dan yang kedua menggunakan uang penghasilan tersebut bukan hanya untuk kebutuhan yang konsumtif, namun juga untuk investasi dengan melalui alokasi dana pembelian tanah pertanian, untuk sekolah anak serta untuk alokasi dana persiapan masa tua.

Menurut Rahayu dan Rahmawati, hal yang penting untuk semua orang di kalangan masyarakat termasuk pekerja migran memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik. Pekerja Migran adalah seseorang yang harus mempunyai pengetahuan akan keuangan yang baik agar bisa meningkatkan taraf hidup dalam perekonomian keluarga dan dirinya sendiri.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat memungkinkan keluarga untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif, sehingga menciptakan multiplier effect yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menyebabkan penggunaan dana untuk konsumsi jangka pendek tanpa adanya investasi berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami bagaimana keluarga pekerja migran di Kota Batu mengelola hasil kiriman mereka sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang bisa mengoptimalkan dampak ekonomi dari remitansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola pengelolaan keuangan oleh keluarga pekerja migran di Kota Batu serta dampaknya terhadap ekonomi wilayah di Kota Batu. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek, termasuk alokasi penggunaan remitansi, tingkat literasi keuangan, strategi investasi, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Dengan memahami pola-pola ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk mendukung keluarga pekerja migran dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keluarga pekerja migran di Kota batu mengelola keuangan mereka dan sejauh mana remitansi dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan ekonomi wilayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang program dan intervensi yang lebih tepat guna untuk mendukung keluarga pekerja migran dan mengoptimalkan dampak remitansi terhadap perekonomian lokal.

## **2. Metode**

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami secara mendalam terkait dengan pola pengelolaan keuangan oleh keluarga pekerja migran Indonesia dan dampaknya terhadap ekonomi wilayah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik pengelolaan keuangan oleh keluarga PMI secara mendetail.

Penelitian ini dilakukan di wilayah-wilayah Kota Batu yaitu wilayah Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo dengan waktu pengumpulan data terhitung dari bulan April hingga bulan Mei.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan anggota keluarga pekerja migran dan petugas Mall Pelayanan Publik (MPP) di Kota Batu bagian Dinas Tenaga Kerja untuk mengumpulkan data mengenai strategi pengelolaan keuangan, prioritas pengeluaran, investasi, serta tabungan. Petugas MPP ini berperan sebagai pihak kedua dan sumber informasi yang menjembatani penulis dengan para pekerja migran. Selain wawancara, dilakukan juga observasi langsung di lingkungan keluarga untuk memahami konteks sosial dan ekonomi keluarga pekerja migran, serta bagaimana keputusan keuangan dibuat dan dilaksanakan.

Pengumpulan dokumentasi juga diperlukan terkait seperti catatan keuangan keluarga, laporan pengeluaran, dan bukti remitan dari pekerja migran yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti juga menggunakan sampel beberapa pekerja migran yang bekerja di luar negeri melalui kuisisioner yang dikirimkan ke pekerja migran untuk mencocokkan kebenaran data yang diberikan pekerja migran dengan hasil wawancara keluarga pekerja migran tersebut agar data yang dihasilkan lebih akurat.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian tentang pola pengelolaan keuangan oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan Ekonomi Wilayah Kota Batu menyatakan bahwa kebanyakan keluarga pekerja migran yang peneliti kunjungi bekerja di Taiwan dan Hongkong.

#### **3.1. Motivasi Keluarga Pekerja Migran dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Kota Batu.**

Dari penelitian tentang pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan ekonomi wilayah Kota Batu menyatakan bahwa motivasi individu atau pekerja migran bekerja di luar negeri karena di dorong oleh keinginan yang kuat akan tercapainya perekonomian keluarga yang stabil, mapan, bahkan sejahtera. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan Riki Wakit dalam penelitiannya yang berjudul Model Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia "PMI" Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura) menyatakan bahwa Desa Sokobanah Laok yang sebagian besar masyarakatnya dapat memahami bagaimana pengelolaan keuangan itu sendiri dan di dorong keinginan yang kuat dalam tercapainya perekonomian keluarga yang sejahtera.

Masyarakat Kota Batu yang menjadi PMI melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan nilai tambah pada pendapatannya seperti rela menjadi PMI untuk bekerja di luar negeri, bahkan meninggalkan keluarganya demi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik meskipun pekerjaan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang biasa dilakoni di wilayah asalnya seperti pembantu rumah tangga, tukang las, operator, kuli bangunan dan lain sebagainya. Pernyataan ini di dasari oleh pernyataan narasumber "Walaupun saya meninggalkan keluarga, yang penting pendapatan saya bisa naik mbak..."

Adanya harapan individu dengan ia menjadi PMI agar bisa mendapatkan kesejahteraan dalam hal perekonomiannya, tuntutan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan serta peningkatan taraf hidup yang lebih baik, dan rendahnya upah di desa, minimnya lapangan pekerjaan yang ada di desa, dan adanya tanggungan hutang maupun tagihan menjadi motivasi ekonomi keluarga PMI. Pernyataan ini di dasari oleh pernyataan narasumber "Ya, saya kerja di luar negeri juga karna adanya tanggungan. Disini kan gaji gak seberapa, jadi gak bakal cukup".

Untuk motivasi sosial para pekerja migran ini yakin dengan ia bekerja di luar negeri bisa mendapatkan kepuasan sebab mampu memenuhi kebutuhan pribadinya maupun keluarga di desa. Keinginannya untuk mendapatkan kehidupan yang baik di masa tua dan ada jaminan kecukupan materi untuk masa depan ketika PMI tersebut tidak bekerja lagi di luar negeri. Individu maupun keluarga juga yakin dengan bekerja menjadi PMI dapat menyelamatkan harta dan aset keluarga ketika defisit maupun keluarga mengalami kebangkrutan.

Kebutuhan akan harga diri seperti kebutuhan untuk dihormati serta dihargai oleh orang lain merupakan salah satu motivasi pekerja migran untuk bekerja di luar negeri. Karena pekerja migran dapat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya sehingga masyarakat sekitar daerah asalnya mengharapkan mampu membantu dan memberikan manfaat

kepada sekitarnya. Secara otomatis akan ada bentuk pengakuan serta penghargaan dari sekitarnya yang sudah berhasil membangun kesejahteraan perekonomian keluarganya di daerah asal pekerja migran di Kota Batu.

### **3.2. Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, ditemukan beberapa pola pengelolaan keuangan yang umum di kalangan keluarga pekerja migran seperti alokasi remitansi atau kiriman uang yang mayoritas keluarga pekerja migran mengalokasikannya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari yang meliputi makanan, pakaian, maupun biaya pendidikan anak. Sebagian kecil dana juga dialokasikan untuk investasi/tabungan jangka panjang, seperti renovasi rumah dan pembelian aset.

Pekerja migran di Kota Batu sebelum menjadi PMI ternyata mereka juga sebelumnya bekerja di daerahnya seperti menjadi asisten rumah tangga, tukang las, driver ritel, admin ekspedisi, dsb., hanya mendapat pendapatan antara 100 ribu hingga 1 juta rupiah dan pendapatan yang tak menentu ini mengakibatkan alokasi uang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Karena itulah kondisi keuangannya menjadi tidak stabil. PMI dengan kondisi demikian akan sulit untuk tumbuh lebih baik sebab tidak adanya uang tabungan maupun aset investasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga PMI tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan Riki Wakit bahwa pekerja lokal yang pendapatannya dibawah dua juta rupiah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sehingga kondisi keuangan menjadi tidak stabil dan akan sulit untuk bertumbuh dan berkembang.

Salah satu narasumber yang bekerja di luar negeri membuat perencanaan penggunaan keuangan dari hasil kerjanya dengan perhitungan untuk menabung 30%, dikirim pada keluarga sebesar 50%, dan untuk keperluan diri sendiri sekitar 20%. "Mungkin kalau untuk pembagian keuangan tabungan 30%, keluarga 50% untuk kebutuhan mereka dan sebagian nanti dibuat kebutuhan pendidikan anak, terus untuk diri sendiri 20% lah mbak".

Perhitungan tersebut yaitu untuk PMI yang bekerja di rumah tangga sehingga diperkirakan keperluan untuk tempat tinggal dan makan sehari-hari sudah ditanggung oleh majikan. Akan tetapi bagi PMI yang bekerja di perusahaan maupun pabrik untuk perhitungannya pasti berbeda dikarenakan keperluan tempat tinggal dan makan masih ditanggung sendiri dengan perhitungan untuk menabung 20%, dikirim pada keluarganya 40%, dan untuk keperluan diri sendiri 40%.

Beberapa keluarga pekerja migran telah mulai melakukan investasi dalam usaha kecil-kecilan seperti membuka warung atau toko kelontong, pertanian, dan peternakan. Dengan adanya investasi ini bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan serta dapat mengurangi ketergantungan pada remitansi. Dari hasil wawancara disebutkan juga bahwa pengelola keuangan keluarga merupakan istri, suami atau keluarga PMI serta dikelola secara pribadi.

Untuk tingkat literasi keuangan di antara keluarga pekerja migran bervariasi. Sebagian besar keluarga masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen keuangan yang baik dan perencanaan keuangan jangka panjang. Akan tetapi terdapat pula beberapa keluarga dari pekerja migran yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan efektif dalam mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana.

### **3.3. Dampak Pengelolaan Keuangan terhadap Ekonomi daerah Kota Batu**

Pola pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran memiliki dampak yang bermacam-macam terhadap ekonomi wilayah asal, khususnya di Kota Batu. Dampak utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini seperti dari adanya remitansi secara signifikan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima. Dengan adanya tambahan pendapatan, keluarga memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup yang terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Beberapa keluarga pekerja migran yang berinvestasi dalam usaha kecil berhasil menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan komunitas lokal yang secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Selain itu, dampak dari adanya pengelolaan keuangan keluarga untuk ekonomi wilayah Kota Batu yaitu untuk dapat meningkatkan infrastruktur lokal yang beberapa keluarga migran menggunakan remitansi untuk membangun atau memperbaiki infrastruktur rumah seperti sanitasi dan listrik. Dengan adanya perbaikan infrastruktur secara tidak langsung pula meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan daya tarik investasi di Kota Batu.

### 3.4. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Batu

Pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran di Kota Batu memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah asal. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif tersebut diperlukan adanya intervensi yang lebih terarah dari berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi masyarakat sipil. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan seperti:

- a) Peningkatan Literasi keuangan dengan program edukasi dan pelatihan keuangan yang perlu diperluas untuk membantu keluarga pekerja migran memahani pentingnya perencanaan keuangan.
- b) Pengembangan akses ke layanan keuangan dengan cara pemerintah dan lembaga keuangan perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses keluarga pekerja migran ke layanan keuangan formal.
- c) Dukungan untuk usaha kecil seperti dukungan teknis dan permodalan untuk usaha kecil, sehingga keluarga pekerja migran yang berinvestasi dalam usaha produktif dapat lebih berhasil dan berkelanjutan.
- d) Kebijakan yang mendukung pekerja migran dan keluarganya seperti perlindungan hak-hak pekerja, fasilitas remitansi yang lebih murah, serta program reintegrasi ekonomi yang akhirnya dapat membantu meningkatkan dampak positif remitansi terhadap ekonomi wilayah.

## 4. Simpulan

Pola pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran di Kota Batu menunjukkan adanya strategi yang efektif dalam memanfaatkan remitan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi lokal. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika dan praktik keuangan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan program yang mendukung keluarga pekerja migran dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## Daftar Rujukan

- Assakina, L., Amali, M. F. R., Prameswari, B. A., Makhroja, M. N., & Rizki, K. (2024). Empowering families of Indonesian migrant workers through basic financial literacy programme in Padamara Village. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 332-344.
- Caecilia Wahyu Estining Rahayu, & Christina Heti Tri Rahmawati. (2021). The determinant factors of personal financial management of Indonesian migrant workers in Hongkong. *Journal of Scientific Management*, 11(1), 48.
- Ika Puji. (2019). Strategi pengelolaan keuangan oleh keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di Desa Kraton Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (Skripsi). Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Laksono, B. A. (2019). Literasi finansial keluarga pekerja migran Indonesia ditinjau dari pengelolaan remitan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 68.
- Muhammad Saifi. (2019). Pola perencanaan keuangan keluarga PMI Arab Saudi: Studi di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang. (Tesis). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susilaningsih. (2024). Pengelolaan keuangan pekerja migran. Retrieved from <https://suaraaisyiah.id/pengelolaan-keuangan-pekerja-migran/>.
- Wakit, R. (2023). Model pengelolaan keuangan keluarga pekerja migran Indonesia "PMI" untuk meningkatkan ekonomi wilayah: Studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.